

## KONTRIBUSI GEOGRAFI MANUSIA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI

oleh

Hastuti

### Abstrak

Arah pembangunan pertanian pada PJP II ditujukan untuk menghasilkan produksi pertanian dan bahan baku primer industri sehingga agroindustri merupakan satu pilihan yang diprioritaskan didalam kebijaksanaan sektor pertanian. Pengembangan agroindustri masih menghadapi berbagai kendala terutama untuk menemukan formula yang efektif dan efisien agar harapan mengembangkan sektor pertanian mampu mendukung sektor industri secara tangguh dapat segera tercapai.

Agroindustri sebagai sektor yang melibatkan berbagai aspek antara lain, pertanian, perindustrian dan perdagangan tentu saja masih memerlukan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak untuk pengembangannya. Pengembangan melalui riset/penelitian dan kajian secara ilmiah merupakan wacana yang strategis untuk menggali berbagai masalah dan upaya pemecahannya. Geografi sebagai satu disiplin ilmu khususnya geografi manusia yang mengkaji aktifitas manusia didalam lingkungannya diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran untuk pengembangan agroindustri melalui penelitian-penelitian /kajian-kajian yang berkaitan dengan kesesuaian lahan, distribusi tenaga kerja, distribusi produksi, pemasaran, behavior petani, aksesibilitas, dan lain-lain.

### Pendahuluan

Sasaran PJP II di bidang ekonomi antara lain meningkatkan kemakmuran rakyat secara merata, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, dan stabilitas nasional yang mantap, bercirikan industri yang kuat dan maju serta pertanian yang tangguh. Untuk mencapai sasaran tersebut pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi, serta sumber daya manusia yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dihasilkan melalui peningkatan pembangunan industri dan pertanian serta sektor produktif lainnya (GBHN, 1993:63). Peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan mempunyai peranan penting dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sektor pertanian dalam rangka menuju kondisi ekonomi industri memerlukan inovasi agar kedua sektor tersebut senantiasa saling mengisi demi kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat.

Sektor pertanian masih merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk di Indonesia. Sektor pertanian memerlukan perhatian tersendiri agar senantiasa dapat berkembang seirama dengan pertumbuhan ekonomi industri. Salah satu upaya pengembangan sektor pertanian adalah melalui agroindustri. Menurut Dadan R (1989:4), melalui agroindustri produksi pertanian dengan standar mantap dan mutu yang terjamin baik secara kualitas maupun kuantitas agar mampu memenuhi kebutuhan pasar dan industri. Namun demikian pengembangan agroindustri tersebut masih banyak menghadapi berbagai kendala terutama kurangnya riset yang mengkaji agroindustri. Kajian agroindustri melalui ilmu pengetahuan dan teknologi atau penelitian-penelitian yang berkaitan dengan upaya pengembangan agroindustri perlu digalakkan. Melalui upaya tersebut diharapkan agroindustri dapat dikembangkan sehingga mampu menjadikan sektor pertanian sebagai sektor yang tangguh dalam masyarakat industri.

Dalam tulisan ini akan di bahas bagaimana peran Geografi manusia dalam upaya pengembangan agroindustri.

### **Lingkup Geografi Manusia**

Geografi merupakan studi tentang manusia dengan lingkungannya senantiasa mengalami perkembangan dalam perjalanannya sebagai suatu ilmu. Geografi akhir abad 19 masih bercorak Geografi Ritter, dimana geografi ini mencitra manusia dalam hubungannya dengan lingkungan tanpa adanya perspektif baru Bintarto dan Surastopo (1982:26) Geografi manusia semakin berkembang sebagai ilmu pengetahuan dengan perubahan-perubahan cara kerja dan obyek kajian yang semakin kritis dan meluas. Apabila pada awalnya cara kerja lebih banyak bersifat diskriptif kemudian berkembang kearah kajian yang lebih bersifat kuantitatif untuk mengkaji perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya Whyne C dan Hammond ( 1979:8-9). Geografi manusia adalah cabang Geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan gejala dipermukaan bumi yang mengambil manusia sebagai objek pokok di kaitkan dengan aspek kependudukan, aspek aktifitas manusia meliputi aktifitas ekonomi, aktifitas politik, aktifitas sosial dan aktifitas budayanya Nursid ( 1984 : 53-54). Geografi manusia dalam mengkaji permasalahan mulai menerapkan metode-metode baru sesuai tuntutan kemajuan teknologi.

Studi tentang aktifitas manusia dimuka bumi menyangkut bagaimana manusia hidup serta mempertahankan kehidupannya yang terkait

didalamnya mengenai aspek kependudukan, kebudayaan, perilaku, politik dan pemukiman merupakan kajian geografi manusia. Selanjutnya kajian geografi manusia tidak dapat dikembangkan tanpa ilmu bantu lain untuk pemecahan masalah pertanian, industri maupun transportasi yang merupakan aktifitas manusia dalam memanfaatkan lingkungannya. Oleh karena itu dalam pendekatan sistem analisis geografi manusia untuk mengkaji aktifitas manusia dengan lingkungannya menerapkan analisis dengan bantuan komputer, grafik untuk penjelasan fenomena maupun perhitungan statistik dan matematika Hagget (1983:18).

Pada perkembangan selanjutnya obyek material geografi manusia adalah gejala alam dan gejala sosial dimuka bumi. Menurut Hagget (1983:19) geografi manusia sebagai disiplin ilmu dengan obyek formal atau cara pendekatan untuk mengkaji obyek material merupakan kajian geografi terpadu dengan tiga macam pendekatan :

#### 1. Pendekatan Keruangan

Didalam pendekatan ini bahwa analisis yang diterapkan untuk mengkaji variasi, distribusi dan lokasi gejala muka bumi berdasarkan pada spatial pattern, spatial processes dan spatial system.

#### 2. Pendekatan Kelingkungan

Pada pendekatan ini kajian geografi menekankan pada analisis hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Nursid (1984:50) menjelaskan mengenai pendekatan lingkungan (Ecological approach) bahwa hubungan penyebaran dan aktivitas manusia dengan lingkungannya lebih terarah kepada geografi regional. Interaksi manusia dengan lingkungan didekati dan dikaji berdasar konsep dan prinsip ekologi misalnya untuk mengkaji daerah pertanian, daerah pemukiman maupun daerah perindustrian.

#### 3. Pendekatan Kewilayahan

Pendekatan ini dikenal sebagai kesatuan antara dua pendekatan sebelumnya untuk mengkaji persamaan, perbedaan maupun penyebab adanya gejala tersebut.

### **Konsep Agroindustri**

Agroindustri adalah kegiatan ekonomi yang memproses dan menransformasikan produk-produk mentah hasil pertanian menjadi barang-barang setengah jadi maupun barang jadi yang nilainya lebih tinggi dan industri yang menghasilkan barang-barang atau bahan-bahan yang menunjang kegiatan pertanian Austin (1991:16). Agroindustri menurut Benyamin White dalam Tambunan (1990:145) bahwa :

Agroindustry can be defined loosely as certain forms of agricultural (livestock fisheries) production in itself. In particular, those which are tending toward an industrial character, highly commercialised and normally involving significant investment and/or working capital. The agricultural production units themselves are not necessarily large-scale.

Agroindustri merupakan kegiatan sektor pertanian sebagai produsen atau industri yang menghasilkan tanaman, peternakan maupun perikanan baik dengan tingkat komersialisasi tinggi maupun sederhana tanpa memperhatikan skala luas usaha tani tersebut. Oleh karena itu, agroindustri mengandung makna sebagai suatu sistem yang dibentuk atas keterkaitan antara aktifitas pertanian, perindustrian dan perdagangan dengan titik tolak bahwa sektor pertanian merupakan pusat kegiatan dalam proses produksi.

#### **Kontribusi Geografi Manusia dalam Pengembangan Agroindustri.**

Mubyarto (1992:1) mengemukakan bahwa ekonomi Indonesia menjelang PJP II khususnya dalam Pelita VI (1994-1999) akan merupakan masa transisi yang amat krusial yaitu transisi dari ekonomi pertanian ke ekonomi industri pertanian (agroindustri). Mengingat sebagian besar ekonomi rakyat masih bersifat semi-subsistem dan semi-komersial, maka masa peralihan tersebut tentu saja tidak akan terjadi secara otomatis tanpa kendala atau hambatan. Disinyalir bahwa masa peralihan akan merupakan rangkaian proses yang dapat menimbulkan masalah berat dan kompleks. Para peneliti mempunyai tugas penting dalam masa transisi agar sektor ekonomi rakyat memperoleh perhatian khusus untuk pengembangannya.

Agroindustri adalah kegiatan ekonomi yang diharapkan sebagai wahana untuk memperbaiki kondisi ekonomi penduduk yang menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian menuju pada kondisi ekonomi industri. Kondisi petani hingga berakhirnya PJP I masih memprihatinkan, karena pendapatan dari sektor pertanian semakin berat untuk mengejar pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Petani semakin sulit untuk tetap bertahan di sektor pertanian, sehingga membawa mereka mengambil langkah lain sebagai alternatif memperoleh sumber pendapatan dengan bekerja diluar sektor pertanian, misal dengan menyerbu ke kota yang diharapkan mampu menjanjikan hidup lebih baik. Seringkali kelompok penduduk ini membawa dampak yang lebih menyedihkan di tempat tujuan, karena kesiapan untuk terjun di sektor non pertanian hampir tidak dimilikinya. Guna mengantisipasi masalah tersebut agroin-

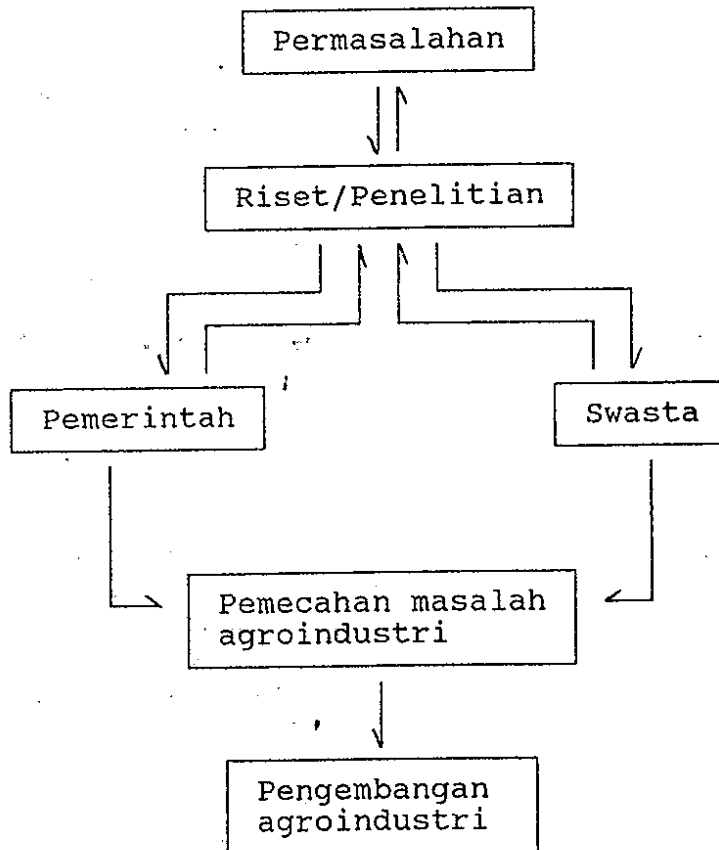
dustri merupakan suatu pilihan untuk memperbaiki perekonomian petani.

Christianto (1992:8) mengungkapkan apabila sektor pertanian di modernisir dan industrialisasi digalakkan, maka sektor pertanian dan industri haruslah diletakkan dalam posisi sederajat. Petani tidak akan terkena hukum term of trade yang semakin mengalami ketimpangan. Nilai tukar produksi padi yang semakin menurun membawa dampak kepada semakin menurunnya daya beli petani. Penurunan daya beli petani yang sebenarnya merupakan pasar potensial akan menjadi kendala untuk kemajuan industri guna memasarkan produksinya. Kemitraan ini senantiasa akan dapat memacu pertumbuhan industri tanpa harus mengorbankan sektor pertanian. Oleh karena itu upaya mendasar yang perlu dikembangkan adalah perbaikan sektor pertanian agar mampu ikut bermain dalam kancah perekonomian industri yang semakin maju.

Kendala yang dihadapi dalam pengembangan agroindustri cukup kompleks termasuk keterbatasan riset dan teknologi serta koordinasi antar instansi yang terlibat mengingat pengembangan agroindustri merupakan aktifitas yang melibatkan berbagai aspek. Tambunan (1990:148) menjelaskan masalah agroindustri antara lain : (1) usaha industri rumah tangga sifatnya mudah keluar (terlepas) dari pasar berarti sensitif terhadap perubahan harga "input" dan "out put" yang dapat dikendalikan, (2) produktifitas industri ini rendah dan upahnya juga rendah, (3) jumlah modal untuk tiap jenis usaha dapat dikatakan sangat kecil sehingga produktifitas per tenaga kerja juga rendah, (4) pekerja di sektor industri kecil dan rumah tangga biasanya bekerja sebagai pekerja sampingan untuk tambahan penghasilan. Disebutkan bahwa upaya mengatasi permasalahan tersebut untukantisipasi perlu dilakukan melalui kajian dan penelitian agar kebijakan yang diterapkan senantiasa mencapai sasaran pemecahan masalah.

Peranan cendekiawan dalam hal ini sangat penting mengingat golongan masyarakat ini dapat berfikir secara rasional tanpa memihak satu apapun, kecuali hanya berdasarkan cara kerja ilmiah. Untuk pengembangan agroindustri riset mutlak diperlukan sehingga hasil riset dapat di jadikan pertimbangan untuk mengambil kebijakan oleh instansi terkait Dadan R (1989:11). Sebagai contoh keberhasilan swasembada beras yang berhasil membawa nama baik Indonesia di mata dunia bahwa riset atau penelitian untuk peningkatan produksi padi mempunyai peranan strategis. Teknologi peningkatan produksi baik penemuan bibit unggul, peptisida dan pupuk serta cara-cara bertani merupakan hasil yang diperoleh melalui berbagai riset dan penelitian yang

panjang. Oleh karena itu agroindustri sebagai alternatif pemecahan masalah di sektor pertanian tentu memerlukan kajian yang mendalam agar senantiasa dapat dikembangkan. Ide pengembangan agroindustri kiranya dapat diterapkan sebagaimana dilihat pada skema berikut :



Skema : Alternatif Pengembangan Agroindustri

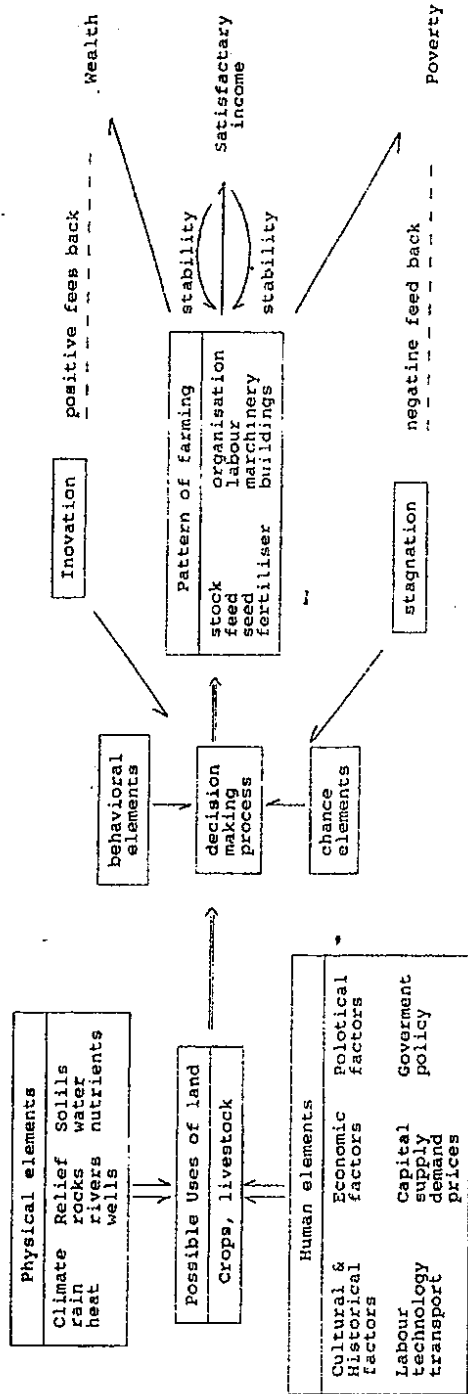
Pengembangan agroindustri dapat dilakukan melalui jalan penelitian/riset sebagai input bagi penentu kebijakan pemerintah dan swasta maupun pihak lain yang mempunyai kemampuan mengusahakan agroindustri.

Riset/penelitian dapat dilakukan dari berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan kegiatan agroindustri. Geografi manusia sebagai satu

disiplin ilmu yang mengkaji mengenai aktifitas manusia didalam lingkungannya tentu saja dapat turut kiprah didalamnya. Sumbangan pemikiran tentang agroindustri yang ditilik dari kacamata geografi khususnya geografi manusia dapat menambah nuansa pemecahan masalah agroindustri sebagai suatu aktifitas manusia dalam memanfaatkan lingkungannya. Banyak faktor yang terkait dengan kegiatan agroindustri dimana faktor tersebut juga merupakan obyek material geografi manusia. Faktor-faktor tersebut antara lain ; (1) Lahan sebagai tempat melakukan proses produksi, (2) Manusia dilihat sebagai tenaga kerja, teknologi sebagai hasil budidaya manusia, mekanisme pasar, kebijakan dan pemerintah, transportasi sebagai sarana dan prasarana dalam melakukan kegiatan agroindustri.

Kajian antar berbagai faktor yang saling terkait diharapkan dapat memberikan sumbangan mengenai jalan keluar pengembangan agroindustri. Setahap demi setahap adanya harapan mewujudkan kondisi perekonomian yang maju sesuai dengan cita-cita nasional diharapkan segera dapat terwujud. Sektor pertanian yang merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk diharapkan mampu mendukung industri yang semakin maju.

Whyne C dan Hammond (1979:63) menerapkan analisa geografi manusia untuk kajian aktifitas pertanian sebagai hasil hubungan timbal balik antara manusia dalam memanfaatkan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagaimana dapat dilihat pada skema berikut :



Skema : Analisis sistem dalam kegiatan pertanian  
sumber Whyhne, C dan Hammond



Dari skema diatas tampak bahwa dalam suatu kegiatan pertanian yang merupakan suatu bentuk kegiatan pemanfaatan lahan ternyata melibatkan faktor fisik dan faktor yang berasal dari manusia. Kelangsungan kegiatan pertanian untuk memberikan keuntungan atau justru membawa kerugian juga sangat dipengaruhi pada banyak hal yang secara bersama saling interaksi dan interdependensi. Faktor yang berpengaruh dalam kegiatan pertanian antara lain ;

Elemen fisik menyangkut :

- Iklim (hujan, suhu)
- Relief (batuan, sungai)
- Lahan (air, hara)

Elemen manusia menyangkut :

- Faktor budaya dan kesejarahan  
(tenaga kerja, teknologi, transportasi)
- Faktor ekonomi  
(modal, pemasok, kebutuhan pemasaran)
- Faktor Politik  
(Pemerintah, kebijakan)

Elemen fisik dan elemen manusia tersebut memberikan kemungkinan penggunaan lahan untuk pertanian tanaman atau peternakan. Dalam hal ini Geografi manusia dapat merupakan wahana yang digunakan untuk mengkaji kegiatan pertanian sebagai suatu aktifitas manusia didalam memanfaatkan lingkungannya. Aspek kajian geografi manusia tentu saja menerapkan pendekatan keruangan, kelingkungan dan kewilayahan.

Analisis secara terpadu antar elemen fisik meliputi curah hujan, suhu, struktur batuan, tanah, beda tinggi, air, ketersediaan air untuk lokasi produksi agroindustri akan membantu menentukan jenis tanaman/ternak yang mampu memberikan produksi optimal. Mengabaikan faktor tersebut akan mengalami kendala mencapai produksi secara optimal meskipun bibit, obat-obatan, pemupukan terjamin keterseediaannya. Oleh karena, itu menentukan kesesuaian lahan suatu wilayah memiliki peranan strategis dalam produksi agroindustri. Disamping elemen fisik, elemen manusia juga merupakan syarat tercapainya produksi agroindustri optimal. Elemen manusia meliputi faktor tenaga kerja, teknologi, transportasi, keterjangkauan, modal, pemasok, pemasaran dan pemerintah sebagai penentu kebijakan. Suatu wilayah untuk diusahakan jenis tanaman/peternakan tertentu membutuhkan kajian faktor diatas agar

apa yang diusahakan mempunyai nilai jual optimal. Jenis tanaman atau produk peternakan yang mudah rusak tentu saja tidak diusahakan di lokasi yang memiliki keterjangkauan rendah dan sarana transportasi yang langka. Orientasi produksi pertanian pada permintaan pasar merupakan konsep agroindustri. Oleh karena dalam geografi manusia yang mengkaji setiap permasalahan memperhatikan konteks keruangan, lingkungan dan kewilayahan, maka analisis mengenai distribusi produksi secara terpadu dapat dilakukan. Memperhatikan "demand" dan "supply" dalam azas ekonomi pemasaran, disamping distribusi produksi yang mempunyai peranan strategis. Oleh karena itu, kontribusi geografi manusia dalam pengembangan agroindustri adalah melalui riset/penelitian yang antara lain; melalui kajian kesesuaian lahan, kajian distribusi tenaga kerja, distribusi produksi, pemasaran, kajian behavior petani, kajian aksesibilitas dan lain-lain. Kajian-kajian tersebut mempunyai peranan penting untuk kelangsungan dan keberhasilan agroindustri sehingga memberikan dampak secara luas bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### **Penutup**

Geografi manusia merupakan satu disiplin ilmu yang mengkaji segala aktifitas manusia dalam hubungan dengan lingkungannya menekankan pada aspek kependudukan, pertanian, perdagangan, perindustrian, perekonomian, pemukiman diharapkan mampu turut berkiprah dalam pengembangan agroindustri. Namun demikian banyak kendala yang harus dihadapi untuk melakukan aktifitas kajian dalam rangka pengembangan ilmu. Kendala tersebut menyangkut masalah dana, sinkronisasi dan koordinasi sehingga sumbangan pemikiran hasil temuan dari berbagai penelitian dapat efektif dan efisien guna mengambil langkah kebijakan lebih lanjut. Pemikiran ahli Geografi manusia dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat, melalui berbagai kegiatan ilmiah dalam kaitannya dengan upaya pengembangan agroindustri tentu saja sedikit banyak akan menjadi sumbangan pemikiran yang cukup berarti. Disamping itu eksistensi sebagai suatu disiplin ilmu juga akan menjadi semakin mantap dengan turut memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat yang semakin kompleks.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Austin, James E, 1991, *Agroindustrial Project Analysis Critical Design Factor*, Johns Hopkins University Press, London.
- Bintarto, R dan Surastopo, 1982, *Metode Analisa Geografi*, LP3 ES, Jakarta.
- Christianto, 1992, *Subsidi Pertanian dan Eksistensi Agroindustri*, Seminar Nasional Agroindustri III, FTP-UGM, Yogyakarta.
- Dadan, R, 1989, *Masalah Koordinasi dalam Penanganan Agroindustri*, Suara Merdeka 11 Oktober 1989.
- GBHN 1994, *Bahan Penataran P-4*, GBHN BP7 - Pusat, Jakarta.
- Hagget, P, 1983, *Geography A Modern Synthesis*, Harper & Row PLB, New York.
- Mubyarto, 1992, *Ekonomi Pertanian Indonesia Menjelang Pembangunan Jangka Panjang ke II*, Seminar Nasional Agroindustri III, FTP-UGM, Yogyakarta.
- Nursid, S, 1981, *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*, Alumni, Bandung.
- Tambunan, Kabul Santoso dan Sri Hartoyo, 1989, *Pengembangan Agroindustri dan Tenaga Kerja Pedesaan di Indonesia dalam Diversifikasi Pertanian dalam Proses Mempercepat Pembangunan Nasional*, Hasil Konfernas X PERHEPI, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Whyne C dan Hammond, 1979, *Element of Human Geography*, George Allen & Unwin LTD, London.